BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal tahun 2020 pandemi *Covid-19* atau *Coronavirus Disease 2019* yang merupakan virus atau penyakit yang menyebabkan infeksi saluran pernapasan telah menyebar ke wilayah Indonesia, sehingga untuk memutus penyebaran *Covid-19*, Pemerintah Indonesia melakukan berbagai hal, seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar di berbagai bidang, salah satunya di bidang pendidikan. Mulai ditutupnya Institusi Pendidikan dan diberlakukan sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) atau pembelajaran secara daring (dalam jaringan) sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19* (Prisma Vol. 9, No. 2. 2020)

Selain pada proses pembelajaran, *covid-19* juga memberikan dampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Satu sisi, sekolah daring akibat *covid-19* mengakibatkan percepatan pelaksanaan visi dan misi pembelajaran pada era revolusi industri 4.0 dan masyarakat 5.0. (Prisma Vol. 9, No. 2. 2020). Pembelajaran daring (dalam jaringan) atau dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknologi internet dan dibantu dengan menggunakan beberapa aplikasi pendukung seperti *Google meet*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting* dan lainnya. Dengan terjadinya pandemi ini proses pembelajaran secara *daring* terkesan terlaksana sangat cepat sehingga setiap institusi pendidikan mengganti sistem pembelajarannya, dengan demikian pembelajaran *daring* yang dilaksanakan tidak berlangsung dengan baik atau terjadinya beberapa kendala dalam proses pembelajaran yang berdampak pada tujuan pembelajaran atau hasil belajar yang tidak tercapai secara menyeluruh.

Menurut Susilowati (2020) secara umum yang menghambat pembelajaran *daring* atau dalam jaringan di antaranya adalah keterbatasan penguasaan teknologi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, dan kurang siapnya penyediaan anggaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Kota Bandung merupakan salah satu institusi pendidikan yang melaksanakan pembelajarannya *daring* dan

offline atau tatap muka. Menurut Pratama dan Mulyati (2020, hlm. 52) Pembelajaran *luring* merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru. Sistem pembelajaran *luring* merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Menurut Ivanova dkk. (dalam Pratama dan Mulyati, 2020, hlm. 51) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online* atau dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. *Blended Learning* adalah model pembelajaran yang mengkombinasikan strategi penyampaian pembelajaran yang menggunakan kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis computer atau secara *daring*. (Tanjung, 2020, hlm. 15).

SMKN 6 Bandung memiliki beberapa program keahlian salah satunya adalah DPIB, untuk sistem pembelajaran yang dilakukan di SMK terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan pembelajaran adaptif, pembelajaran normatif dan pembelajaran produktif. Pada program keahlian DPIB peserta didik mempelajari mengenai perencanaan dan pelaksanaan pembuatan bangunan, di dalamnya terdapat beberapa mata pelajaran produktif yang terdiri dari mata pelajaran Gambar Teknik, Aplikasi Perangkat Lunak, Dasar Konstruksi Bangunan, Mekanika Teknik, Konstruksi Jalan Jembatan, dan Estimasi Biaya Konstruksi.

Pelaksanaan pembelajaran pada semester genap ini SMK Negeri 6 Bandung menggunakan metode *Blended Learning* yang dimana siswa datang ke sekolah di bagi 50% per kelasnya. DPIB menggunakan media *Google Meet* bagi yang *daring*, selama pelaksanaan pembelajaran *daring* dalam mata pelajaran produktif yang ada pada program keahlian DPIB terjadi beberapa kendala yang menyebabkan tujuan pembelajaran dan hasil belajar tidak tercapai secara menyeluruh. Hal ini dibuktikan dengan data rekapitulasi hasil penyelesaian tugas pada salah satu mata pelajaran yaitu Konstruksi Jalan dan Jembatan Kelas XI DPIB 4 dan 5 SMKN 6 Bandung, menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan yang di liat dari pengumpulan tugas akhir siswa

sangatlah kurang memuaskan. Dari kehadiran pertemuan 1 hingga pertemuan 5 yang mengikuti kelas *online* atau *daring* berkisar 25% dari jumlah setengah kelas yaitu 18 siswa sekitaran 5 – 6 siswa yang mengikuti kelas *daring*. Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan ketika *luring* atau luar jaringan, dengan siswa 50% nya yang mengikuti kelas *luring* berkisar 75% dari jumlah setengah kelas yaitu 18 siswa sekitar 14 – 15 siswa yang datang ke sekolah untuk mengikutin pembelajaran secara *luring*.

Kurangnya keikutsertaan siswa terhadap pelaksanaan *video conference* pembelajaran dan keluhan siswa yang tidak memiliki akses internet serta sarana prasarana yang kurang memadai, sehingga terjadi kurangnya pemahaman materi terhadap pembelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan. Pengaruh penyebab permasalahan tersebut dapat dikelompokkan menjadi pengaruh internal dan pengaruh eksternal. Pengaruh internal merupakan pengaruh yang berasal dari dalam diri individu seperti pengetahuan dasar, motivasi, minat, sikap dan bakat, sedangkan pengaruh eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar individu seperti lingkungan keluarga, masyarakat dan sarana prasarana. Sehingga peneliti akan melakukan penelitian berkenaan dengan permasalahan tersebut guna sebagai kontribusi dalam pencarian solusi dalam meminimalisir permasalahan. Dalam bentuk judul **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Blended Learning* Dalam Penyelesaian Tugas di SMKN 6 Bandung”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman materi saat mengerjakan tugas.
2. Terdapat beberapa pengaruh yang menyebabkan minat untuk mengikuti pembelajaran *daring* dan *luring*.
3. Kurangnya keinginan siswa untuk asistensi tugas.
4. Dalam pengumpulan tugas gambar, siswa cenderung menghasilkan gambar yang kurang memenuhi syarat penggambaran dengan baik.

Agar masalah lebih terarah maka diperlukan pembatasan masalah dalam

penelitian ini. Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai penyelesaian tugas mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan dengan kompetensi dasar 3.9. memahami prinsip alinyemen horizontal dan vertikal jalan, dan 3.10. memahami data peta topografi. Kelas XI DPIB 4 dan XI DPIB 5 di SMKN 6 Bandung.

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *blended learning* dalam penyelesaian tugas dilihat dari proses penyelesaian tugas siswa pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan di SMKN 6 Bandung?
2. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *blended learning* dalam penyelesaian tugas dilihat dari capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan di SMKN 6 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *blended learning* dalam penyelesaian tugas dilihat dari proses penyelesaian tugas siswa pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan di SMKN 6 Bandung.
2. Untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *blended learning* dalam penyelesaian tugas dilihat dari capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi jalan dan jembatan di SMKN 6 Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keefektivan proses belajar model *blended learning* dalam penyelesaian tugas Kontruksi Jalan dan Jembatan.

2. Manfaat Praktis

Selain dapat memberikan manfaat secara teoritis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, untuk dijadikan sebagai pengetahuan dan bahan pembelajaran mengenai permasalahan terkait.
- b. Bagi tenaga pendidik, untuk informasi tambahan sekaligus pengetahuan mengenai penyebab permasalahan pembelajaran *blended learning*.
- c. Bagi siswa, untuk memberikan wawasan mengenai pembelajaran *blended learning* dan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun penelitiannya dan mempermudah bagi para pembaca dalam memahami dari isi penelitian, diperlukan struktur organisasi penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, berisi berbagai landasan teori mengurai tentang kajian pustaka, tinjauan umum, topik terkait dengan penelitian, kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, berisi desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisi temuan dan bahasan berisi tentang temuan temuan beserta pembahasannya yang diperoleh dalam penelitian.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, membahas mengenai pemaknaan peneliti terhadap hasil temuannya, serta memberikan jawaban atas pemecahan masalah, sekaligus memberikan saran maupun rekomendasi untuk pihak-pihak yang terkait.